

FAKTOR DETERMINAN AKHLAK REMAJA (Studi Tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media Massa, Dan Religiusitas Terhadap Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Prabumulih)

Suharman

Guru SMA Negeri 5 Prabumulih
E-mail: suharmankowi@gmail.com

Abstract

The background of the research concerns with the existence of some phenomenon about teenagers morality decreasing that happen nowadays. It can be shown from the light violation like cheating, ditching, ignoring the prayer, or using clothes that do not cover their bodies, to the heavy violation like drinking alcohol, taking drugs, promiscuity, abortion, or involved in crimes such as brawl, motorcycle gang, robbery or rape. The scope of this study is morals and the factors that influence it. The factors are limited to religiosity factors as internal factors as well as parenting factors, peers, and mass media as external factors. This research data were taken through questionnaire, psychology scale and observation. The data were obtained and analyzed by using the statistical package for social science program (spss) for windows version 20.0. The Techniques that were used to analyze in this study include: descriptive analysis and inferential analysis.

Keywords: morality of adolescents, style of parenting, peers interaction, mass media exposure, and religiosity.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya keprihatinan dewasa ini banyak sekali terjadi fenomena merosotnya akhlak remaja. Wujudnya mulai dari yang ringan seperti menyontek, membolos, mengabaikan shalat, atau menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat, hingga yang berat seperti minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, aborsi, atau terlibat dalam tindak kejahatan seperti tawuran, geng motor, perampokan atau pemerkosaan. Ruang lingkup penelitian ini adalah akhlak remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dikaji dibatasi pada faktor religiusitas sebagai faktor internal serta faktor pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa sebagai faktor eksternal. Data diperoleh melalui kuisioner, skala

psikologi dan observasi. Dari data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)forwindows* versi 20.0. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Kata Kunci: Akhlak Remaja, Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media Massa dan Religiusitas.

Akhlak merupakan perwujudan kepribadian seorang muslim sejati yang dilandasi oleh nilai-nilai akidah dan syariah yang benar. Dengan kata lain, belum dapat dikatakan sempurna kepribadian seorang muslim jika ia tidak memiliki akhlak yang baik, meskipun ia sangat beriman dan melakukan ibadah dengan baik. Begitu pentingnya akhlak ini, sehingga Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ
الْخُلُقِ،

Artinya: “Tidak ada amal perbuatan yang lebih berat di dalam timbangan (pada hari Kiamat) daripada akhlak yang mulia” (HR. Abu Dawud, 5721).

Begitu pentingnya akhlak mulia dimiliki oleh setiap manusia, juga digambarkan oleh seorang pujangga besar abad 19 bernama Ahmad Syauqi dalam sebuah puisi yang menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam menentukan kelestarian eksistensi suatu bangsa, karena sesungguhnya suatu bangsa akan dapat bertahan hanya apabila mereka berakhlak mulia, akan tetapi jika akhlak mereka rusak, maka lambat tapi pasti, akan binasalah bangsa tersebut bersama rusaknya akhlak mereka (Ahmad Syauqi, tt, 166).

Dewasa ini banyak sekali terjadi fenomena merosotnya akhlak remaja. Setiap hari terlihat atau dapat dibaca melalui media massa berbagai pemberitaan tentang kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Wujudnya mulai dari yang ringan seperti bertutur kata yang tidak sopan, menyontek, membolos, mengabaikan shalat, atau menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat, hingga yang berat seperti minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, aborsi, atau terlibat dalam tindak kejahatan seperti tawuran, geng motor, perampokan atau bahkan pemerkosaan. Beberapa data berikut ini menunjukkan kecenderungan kemerosotan akhlak di kalangan remaja di Indonesia, yaitu:

1. Data Kepolisian Resor Kota Besar Bandung pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 40 persen dari sekitar 600 remaja kota Bandung yang merupakan pelajar SMP dan SMA sudah bergabung bersama geng motor, dan rata-rata sudah melakukan 7 sampai 9 kali tindak kriminalitas.
2. Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, selanjutnya 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.
3. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 58% remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) melakukan upaya untuk menggugurkan kandungannya.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pengguna narkoba pelajar dan mahasiswa yang notabene adalah berusia remaja mencapai 27,32 persen.
5. Hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Universitas Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan bahwa pengguna narkoba di Sumsel menduduki peringkat 10 besar, sedangkan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Sumsel menempati urutan ketiga di Indonesia.

6. Data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terdapat 56 anak/remaja yang menjadi pelaku tawuran dan sebanyak 36 anak/remaja menjadi korbannya.

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab merosotnya akhlak para remaja. Secara umum, dapat dibagi dalam dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nata bahwa akhlak terbentuk dari dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu sifat yang dibawa oleh seseorang pada dirinya sebagai bentuk kepribadiannya sejak lahir, sedangkan secara eksternal adalah tabiat yang dimiliki seseorang karena pengaruh dari lingkungan (Abuddin Nata, 2010, 146). Sejalan dengan pandangan tersebut, Ya'qub juga menyatakan bahwa terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Hamzah Ya'qub, 1993, 57).

Dari dua kelompok faktor tersebut dapat diuraikan lagi menjadi banyak faktor. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja adalah religiusitas. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku pro sosial, terutama perilaku menolong. Kesimpulan umum yang diambil adalah bahwa orang-orang yang religius lebih suka menolong dibandingkan dengan individu yang non religius (Doran C. Dkk, tt 597–611). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh French, dkk. terhadap remaja muslim Indonesia yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku pro sosial remaja (Doran C. French dkk, 2013, 421–430). Karena perilaku pro sosial menolong merupakan salah satu bentuk tampilan akhlak, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin baik pula akhlaknya. Namun realitas saat ini menunjukkan banyak remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang belum optimal, baik dilihat pada dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman (penghayatan), peribadatan, dan pengamalan (Tina Afiatin, 1998, 58).

Selain faktor internal, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja juga cukup banyak, salah satunya yang cukup dominan adalah

pola asuh orang tua. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja. Sebagian besar menunjukkan bahwa pola asuh yang memberikan pengaruh positif pada pembentukan akhlak yang baik adalah pola asuh demokratis. Sedangkan pola asuh permisif dan otoriter cenderung berpengaruh negatif. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeong-Ah Ahn & Sunhee Lee menunjukkan bahwa konsep diri remaja yang menderita penyakit kronis cenderung lebih negatif karena dipengaruhi oleh pola asuh negatif dibandingkan dengan remaja yang tidak menderita penyakit kronis (Jeong-Ah Ahn, 2016, 1-5). Dengan demikian, pola asuh yang diterapkan orang tua juga dapat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Namun sayangnya banyak orang tua yang menerapkan pola asuh salah karena hanya berpatokan pada pengalaman masa lalu yang pernah mereka rasakan (Elizabeth B. Hurlock, 2011, 205-233).

Faktor eksternal lainnya yang besar pengaruhnya terhadap akhlak remaja adalah teman sebaya. Dalam kehidupan seorang remaja, teman sebaya merupakan kelompok yang sering dijadikan rujukan setelah keluarga dan guru (sekolah). Karena sosialisasi melalui teman sebaya memiliki sifat informal dan langsung (Damsar, 2012. 75). Banyak penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadian remaja. Teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih cara berpakaian, hobi, perkumpulan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Sayangnya, pengaruh dari teman sebaya ini tidak selalu positif, tetapi juga bisa negatif (Heri Gunawan, 2014, 251). Saat ini, banyak terjadi bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap terbentuknya akhlak yang buruk pada remaja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamil menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap timbulnya perilaku menyimpang remaja, yaitu menyontek (dengan nilai korelasi 0,252), membolos (dengan nilai korelasi 0,276), *bullying* (dengan nilai korelasi 0,277), dan menonton video/gambar porno (dengan nilai korelasi 0,297) (Luthfi Muzayyin Kamil, 2014).

Selain kedua faktor di atas, dengan perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang serba canggih saat ini

bertambah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja, yaitu media massa. Berbagai sarana media massa, baik media cetak seperti majalah dan surat kabar, media elektronik seperti televisi dan film, maupun media *online* yang menggunakan sarana internet, banyak memberikan sajian tontonan yang memberikan kontribusi mengarahkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya ketimuran. Budaya tersebut sangat gencar mempengaruhi perilaku terutama anak-anak dan remaja sehingga dapat mengubah pola dan gaya hidup (Jalaluddin Rakhmat, 2001, 9-10). Hasil penelitian yang dilakukan di negara tetangga Malaysia oleh Tamuri dan Ismail terhadap remaja yang berasal dari keluarga miskin di Daerah Sabak Bernam Selangor menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara frekuensi pemanfaatan media massa dengan akhlak siswa. Artinya, semakin banyak waktu yang digunakan untuk media massa maka semakin rendah akhlak siswa (Abdul Halim Tamuri et, 2005, 57-70). Sementara kondisi saat ini menunjukkan tingginya frekuensi penggunaan media massa oleh remaja muslim yang tentu dapat berpengaruh terhadap rendahnya akhlak mereka.

Akhlak remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya penting untuk diteliti, mengingat kondisi bangsa Indonesia yang disinyalir oleh banyak pihak berada pada kondisi krisis akhlak. Faktor-faktor yang diduga kuat mempengaruhinya adalah pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas remaja itu sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat mendeteksi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap akhlak remaja yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan, baik dalam penyusunan kebijakan Pemerintah (khususnya bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama), maupun dalam penyusunan program pembinaan akhlak di sekolah oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, dilakukan pengukuran variabel dan pengujian hipotesis (W.

Lauwrence Neuman. 2006, 151). Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Menurut Singarimbun dan Effendi, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Masri Singarimbun, 1989, 4).

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah bersifat deskriptif dan verifikatif kausal. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden penelitian dan variabel-variabel dalam penelitian ini. Sedangkan penelitian verifikatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) melalui pengujian hipotesis yang memakai perhitungan-perhitungan statistik (Muhammad Nazir. 1988, 63).

Desain penelitiannya adalah *cross-sectional*, dimana pengumpulan data dari sampel populasi dilakukan dalam satu titik waktu. Kumar menjelaskan bahwa desain penelitian *cross-sectional* dapat dipakai untuk penelitian yang bertujuan menganalisis fenomena, situasi, masalah, tingkah laku atau isu-isu tentang sebuah populasi pada satu titik waktu tertentu (Ranjit Kumar, 1996, 8).

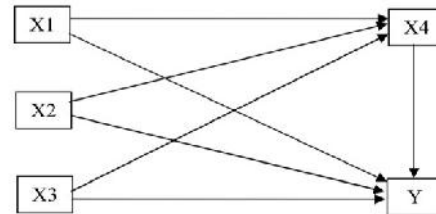
Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 5 Prabumulih yang berjumlah 429 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 149 orang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah siswa kelas XI, dengan pertimbangan bahwa pada saat pengumpulan data siswa kelas XI telah setahun bersekolah dibandingkan kelas X, sehingga memudahkan bagi guru PAI dalam menilai akhlak mereka.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada 5 (lima), yang terdiri dari tiga variabel bebas (*independent variabel*), satu variabel antara (*intervening variabel*), dan satu variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas penelitian ini meliputi: pola asuh orang tua, teman sebaya, dan terpaan

media massa, variabel antaranya adalah religiusitas, dan variabel terikatnya adalah akhlak. Hubungan antar variabel dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan:

- X1 = Pola asuh orang tua
- X2 = Teman sebaya
- X3 = Media massa
- X4 = Religiusitas
- Y = Akhlak

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang akhlak siswa berdasarkan pengamatan guru Pendidikan Agama Islam. Aspek yang diobservasi meliputi penampilan akhlak siswa yang meliputi: kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, dan kejujuran. Instrumen observasi disiapkan oleh peneliti dan guru PAI tinggal mengisinya dengan cara memberi penilaian pada kolom yang disediakan dalam rentang 0-100.

2. Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel terpaan media massa. Kuesioner yang digunakan berupa daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur (*structured questions*) berdasarkan konsep teoritis yang relevan. Responden diminta memberi jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada kolom yang disediakan. Jumlah item keseluruhan adalah 17 item, namun guna mempermudah penggunaannya disederhanakan menjadi 3 nomor pertanyaan karena untuk nomor 1 dan 2 diuraikan masing-masing menjadi 8 butir pertanyaan.

3. Skala Psikologi

Skala psikologi yang digunakan meliputi skala pola asuh, skala interaksi teman sebaya, dan skala religiusitas. Skala pola asuh digunakan untuk mengukur kualitas interaksi remaja dengan orang tuanya, skala interaksi teman sebaya digunakan untuk mengukur kuantitas dan kualitas interaksi remaja dengan teman sebayanya, dan skala religiusitas digunakan untuk mengukur kadar keterkaitan religius (*religious commitment*) remaja terhadap agamanya. Penyebaran ketiga skala ini kepada siswa dijadikan satu paket dengan kuesioner yang diberi nama kuesioner penelitian.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian ini benar-benar valid dan reliabel, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen pengumpulan data. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur apa yang akan diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen pengukur dapat dipercaya (Sugiyono, 2009, 172-186).

Uji validitas dilakukan menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*). Uji validitas konstruk menentukan validitas alat ukur dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut valid. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product-Moment* dari Pearson yang dihitung dengan program SPSS. Item dinyatakan valid jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada masing-masing instrumen yang item-itemnya telah terbukti valid melalui prosedur uji validitas. Teknik analisis yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* yang dihitung dengan program

SPSS. Interpretasi koefisien reliabilitas penelitian ini mempedomani kategori koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford, yaitu:

- 0,80 - 1,00 : reliabilitas sangat tinggi
- 0,60 - 0,80 : reliabilitas tinggi
- 0,40 - 0,60 : reliabilitas sedang
- 0,20 - 0,40 : reliabilitas rendah.
- -1,00 - 0,20 : reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel) (Joy Paul Guilford, 1956, 145).

Uji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebelum data dianalisis. Dalam hal ini, uji validitas dan reliabilitas hanya dilakukan terhadap skala pola asuh, skala teman sebaya, skala religiusitas, dan kuesioner media massa. Sedangkan pedoman observasi divalidasi dengan analisis rasional dan melalui *professional judgment*.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua, yaitu: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Namun karena analisis inferensial yang digunakan adalah statistik parametrik, maka sebelum dilakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing variabel, baik variabel bebas, variabel antara, maupun variabel terikat. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh masing-masing variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah distribusi frekuensi guna mencari skor rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi standar (simpangan baku), serta skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Sudjana, 2005, 466). Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Analisisnya dengan

menggunakan program SPSS dengan melihat nilai Sig. dari tabel. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau koefisien korelasinya tinggi. Akibat dari adanya multikolinieritas adalah tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam estimasi. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi korelasi antar variabel. Metode untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Batas nilai VIF adalah 10, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka disimpulkan terjadi multikolinieritas (Damodar Gujarati. 2003, 929).

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis berdasarkan data sampel guna menggeneralisasi populasi. Sesuai hipotesis, analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS. Analisis jalur merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mempelajari hubungan kausal antara dua atau lebih variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap

item dengan skor total seluruh item. Analisis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan program SPSS. Hasil uji validitas masing-masing instrumen pengumpulan data diuraikan berikut ini.

a. Skala Pola Asuh

Hasil uji validitas terhadap skala pola asuh orang tua menunjukkan bahwa dari 25 item terdapat 7 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 13, 22, dan 23. Sehingga untuk skala pola asuh yang dianalisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini sebanyak 18 item. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh

No. Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Validitas
1	0,243	0,003	Valid
2	0,058	0,483	Tidak valid
3	-0,095	0,248	Tidak valid
4	-0,029	0,727	Tidak valid
5	0,134	0,104	Tidak valid
6	0,324	0,000	Valid
7	0,177	0,030	Valid
8	0,311	0,000	Valid
9	0,174	0,034	Valid
10	0,396	0,000	Valid
11	0,355	0,000	Valid
12	0,201	0,014	Valid
13	0,031	0,704	Tidak valid
14	0,362	0,000	Valid
15	0,353	0,000	Valid
16	0,225	0,006	Valid
17	0,351	0,000	Valid
18	0,246	0,002	Valid
19	0,500	0,000	Valid
20	0,512	0,000	Valid
21	0,253	0,002	Valid
22	0,100	0,227	Tidak valid
23	0,093	0,258	Tidak valid
24	0,221	0,007	Valid
25	0,200	0,014	Valid

b. Skala Interaksi Teman Sebaya

Hasil uji validitas terhadap skala interaksi dengan teman sebaya menunjukkan bahwa dari 18 item terdapat 1 item yang

dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 7. Sehingga untuk skala interaksi teman sebaya yang dianalisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini sebanyak 17 item. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas Skala Interaksi Teman Sebaya

No. Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Validitas
1	0,281	0,001	Valid
2	0,394	0,000	Valid
3	0,246	0,002	Valid
4	0,240	0,003	Valid
5	0,506	0,000	Valid
6	0,369	0,000	Valid
7	0,151	0,066	Tidak Valid
8	0,463	0,000	Valid
9	0,351	0,000	Valid
10	0,270	0,001	Valid
11	0,334	0,000	Valid
12	0,382	0,000	Valid
13	0,181	0,027	Valid
14	0,312	0,000	Valid
15	0,379	0,000	Valid
16	0,460	0,000	Valid
17	0,266	0,001	Valid
18	0,237	0,004	Valid

c. Kuesioner Terpaan Media Massa

Hasil uji validitas terhadap kuesioner terpaan media massa menunjukkan bahwa dari 17 item terdapat 3 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 2, 7, dan 10. Sehingga untuk kuesioner terpaan media massa yang dianalisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini sebanyak 14 item. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9.

d. Skala Religiusitas

Hasil uji validitas terhadap skala religiusitas remaja menunjukkan bahwa dari 26 item terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 1 dan 11. Sehingga untuk skala religiusitas yang dianalisis untuk uji hipotesis dalam penelitian ini sebanyak 24 item. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dikemukakan di atas, maka selanjutnya item-item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis. Dengan demikian, jumlah item yang dianalisis untuk instrumen skala pola asuh sebanyak 18 item, untuk instrumen skala interaksi teman sebaya sebanyak 17 item, untuk instrumen kuesioner media massa sebanyak 14 item, dan untuk instrumen skala religiusitas sebanyak 24 item.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas Kuesioner Terpaan Media Massa

No. Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Validitas
1	0,442	0,000	Valid
2	0,063	0,445	Tidak valid
3	0,258	0,001	Valid
4	0,284	0,000	Valid
5	0,618	0,000	Valid
6	0,240	0,003	Valid
7	0,139	0,091	Tidak valid
8	0,350	0,000	Valid
9	0,629	0,000	Valid
10	0,155	0,059	Tidak valid
11	0,459	0,000	Valid
12	0,402	0,000	Valid
13	0,670	0,000	Valid
14	0,285	0,000	Valid
15	0,257	0,002	Valid
16	0,403	0,000	Valid
17	0,305	0,000	Valid

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas

No. Item	Koefisien Korelasi	Signifikansi	Validitas
1	0,080	0,333	Tidak valid
2	0,309	0,000	Valid
3	0,402	0,000	Valid
4	0,455	0,000	Valid
5	0,198	0,016	Valid
6	0,292	0,000	Valid
7	0,420	0,000	Valid
8	0,255	0,002	Valid
9	0,474	0,000	Valid
10	0,484	0,000	Valid
11	0,128	0,121	Tidak valid
12	0,288	0,000	Valid
13	0,505	0,000	Valid
14	0,436	0,000	Valid

15	0,539	0,000	Valid
16	0,596	0,000	Valid
17	0,357	0,000	Valid
18	0,478	0,000	Valid
19	0,538	0,000	Valid
20	0,258	0,001	Valid
21	0,198	0,016	Valid
22	0,495	0,000	Valid
23	0,228	0,005	Valid
24	0,544	0,000	Valid
25	0,487	0,000	Valid
26	0,386	0,000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan menggunakan suatu instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama menunjukkan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan program SPSS.

a. Skala Pola Asuh

Hasil uji reliabilitas terhadap 18 item skala pola asuh orang tua, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,536. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reliabilitas skala pola asuh yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori sedang. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.536	18

b. Skala Interaksi Teman Sebaya

Hasil uji reliabilitas terhadap 17 item skala interaksi teman sebaya, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,501. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reliabilitas skala interaksi teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori sedang. Hasil uji

reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.501	17

c. Kuesioner Terpaan Media Massa

Hasil uji reliabilitas terhadap 14 item kuesioner terpaan media massa, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,566. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reliabilitas kuesioner terpaan media massa yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori sedang. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7.
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penggunaan Media Massa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.566	14

d. Skala Religiusitas

Hasil uji reliabilitas terhadap 24 item skala religiusitas, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,760. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reliabilitas skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori tinggi. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dari empat instrumen pengumpulan

data yang digunakan dalam penelitian ini, hanya satu instrumen yang terbukti benar-benar handal (reliabel), yaitu skala religiusitas. Sedangkan tiga instrumen lainnya mendekati handal (reliabel), yaitu skala pola asuh, skala interaksi teman sebaya, dan kuesioner terpaan media massa.

Hasil Analisis Deskriptif

1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil pengumpulan data pola asuh orang tua dari siswa SMA Negeri 5 Prabumulih dengan menggunakan skala pola asuh yang dianalisis dengan program SPSS, diperoleh skor minimum pola asuh adalah 18 dan skor maksimumnya adalah 45. Gambaran selengkapnya data pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 9.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data pola asuh di atas, maka diperoleh rata-rata skor pola asuh adalah sebesar 31,26, median 30, modus 30, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 5,004. Statistik deskriptif data pola asuh orang tua siswa SMA Negeri 5 Prabumulih selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 9.
Data Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	.7	.7	.7
20	1	.7	.7	1.3
21	1	.7	.7	2.0
22	1	.7	.7	2.7
23	3	2.0	2.0	4.7
24	1	.7	.7	5.4
25	5	3.4	3.4	8.7
26	7	4.7	4.7	13.4
27	13	8.7	8.7	22.1
28	10	6.7	6.7	28.9
29	16	10.7	10.7	39.6
30	17	11.4	11.4	51.0
31	12	8.1	8.1	59.1

32	9	6.0	6.0	65.1
33	10	6.7	6.7	71.8
34	9	6.0	6.0	77.9
35	4	2.7	2.7	80.5
36	2	1.3	1.3	81.9
37	6	4.0	4.0	85.9
38	5	3.4	3.4	89.3
39	7	4.7	4.7	94.0
40	1	.7	.7	94.6
41	5	3.4	3.4	98.0
43	1	.7	.7	98.7
45	2	1.3	1.3	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 10.
Statistik Deskriptif
Data Pola Asuh Orang Tua

Statistics		
Pola asuh		
N	Valid	149
	Missing	0
Mean		31.26
Median		30.00
Mode		30
Std. Deviation		5.004
Minimum		18
Maximum		45

Selanjutnya dilakukan kategorisasi pola asuh orang tua dengan perhitungan: Batas Tinggi (Demokratis) = Mean + 1 Deviasi Standar = 31,26 + 5,004 = 36,264 dan Batas Rendah (Otoriter) = Mean - 1 Deviasi Standar = 31,26 - 5,004 = 26,256. Tabel 17 menunjukkan distribusi frekuensi pola asuh orang tua berdasarkan interpretasi kategori tersebut.

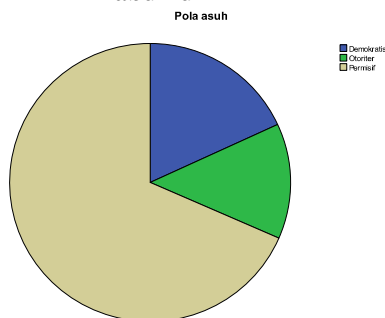
Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Data Pola Asuh Orang
Tua Siswa di SMAN 5 Prabumulih

Pola asuh				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Demokrat	27	18.1	18.1	18.1
d	is				
	Otoriter	20	13.4	13.4	31.5
	Permisif	102	68.5	68.5	100.0
	Total	149	100.0	100.0	

Tabel 11 menunjukkan bahwa dari 149 siswa, sebanyak 27 orang (18,1%) menyatakan orang tua mereka menerapkan pola asuh demokratis, 20 orang (13,4%) menyatakan orang tua mereka menerapkan pola asuh otoriter, dan 102 orang (68,5%) menyatakan orang tua mereka menerapkan pola asuh permisif. Dalam bentuk grafik, gambaran umum pola asuh orang tua siswa SMAN 5 Prabumulih disajikan pada gambar 2.

Gambar 2. Pola Asuh Orang Tua Siswa SMAN 5 Prabumulih



2. Interaksi dengan Teman Sebaya

Hasil pengumpulan data interaksi remaja dengan teman sebaya di SMA Negeri 5 Prabumulih menggunakan skala interaksi teman sebaya yang dianalisis dengan program SPSS, diperoleh skor minimum interaksi teman sebaya adalah 46 dan skor maksimumnya adalah 78. Gambaran selengkapnya data interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Data Interaksi Teman Sebaya

Interaksi Teman sebaya				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	46	1	.7	.7	.7
	50	1	.7	.7	1.3
	52	2	1.3	1.3	2.7
	53	1	.7	.7	3.4
	54	2	1.3	1.3	4.7
	55	5	3.4	3.4	8.1
	56	8	5.4	5.4	13.4
	57	10	6.7	6.7	20.1
	58	12	8.1	8.1	28.2
	59	11	7.4	7.4	35.6
	60	12	8.1	8.1	43.6
	61	15	10.1	10.1	53.7
	62	8	5.4	5.4	59.1
	63	16	10.7	10.7	69.8
	64	5	3.4	3.4	73.2
	65	9	6.0	6.0	79.2
	66	9	6.0	6.0	85.2
	67	6	4.0	4.0	89.3
	68	5	3.4	3.4	92.6
	69	5	3.4	3.4	96.0
	70	1	.7	.7	96.6
	74	2	1.3	1.3	98.0
	75	1	.7	.7	98.7
	76	1	.7	.7	99.3
	78	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data interaksi teman sebaya di atas, maka diperoleh rata-rata skor interaksi teman sebaya adalah sebesar 61,55, median 61, modus 63, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 5,017. Statistik deskriptif data interaksi teman sebaya remaja di SMA Negeri 5 Prabumulih selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Data Interaksi Teman Sebaya

Statistics	
Interaksi Teman sebaya	

Hasil Penelitian

N	Valid	149
	Missing	0
Mean		61.55
Median		61.00
Mode		63
Std. Deviation		5.017
Minimum		46
Maximum		78

Selanjutnya dilakukan kategorisasi interaksi teman sebaya dengan perhitungan: Batas Tinggi = Mean + 1 Deviasi Standar = $61,55 + 5,017 = 66,567$ dan Batas Rendah = Mean - 1 Deviasi Standar = $61,55 - 5,017 = 56,533$. Tabel 20 menunjukkan distribusi frekuensi data interaksi teman sebaya berdasarkan interpretasi kategori tersebut.

Tabel 14.
Distribusi Frekuensi Data Interaksi Teman Sebaya Remaja yang Menjadi Siswa di SMAN 5 Prabumulih

Interaksi Teman sebaya				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid Rendah	20	13.4	13.4	13.4
Sedang	107	71.8	71.8	85.2
Tinggi	22	14.8	14.8	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari 149 siswa, sebanyak 20 orang (13,4%) menyatakan interaksi yang terjalin dengan teman sebaya dalam kategori rendah, 107 orang (71,8%) menyatakan interaksi dengan teman sebaya dalam kategori sedang, dan 22 orang (14,8%) menyatakan interaksi dengan teman sebaya dalam kategori tinggi. Dalam bentuk grafik, gambaran umum interaksi teman sebaya siswa SMAN 5 Prabumulih disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Interaksi Teman Sebaya di SMAN 5 Prabumulih

3. Terpaan Media Massa

Hasil pengumpulan data terpaan media massa remaja yang menjadi siswa SMA Negeri 5 Prabumulih dengan menggunakan skala terpaan media massa yang dianalisis dengan program SPSS, diperoleh skor minimum terpaan media massa adalah 10 dan skor maksimumnya adalah 47. Gambaran selengkapnya data terpaan media massa dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15.
Data Terpaan Media Massa

Media Massa (X3)				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10	1	.7	.7	.7
14	1	.7	.7	1.3
15	3	2.0	2.0	3.4
16	5	3.4	3.4	6.7
17	8	5.4	5.4	12.1
18	7	4.7	4.7	16.8
19	5	3.4	3.4	20.1
20	6	4.0	4.0	24.2
21	8	5.4	5.4	29.5
22	12	8.1	8.1	37.6
23	5	3.4	3.4	40.9
24	11	7.4	7.4	48.3
25	10	6.7	6.7	55.0
26	8	5.4	5.4	60.4
27	8	5.4	5.4	65.8
28	11	7.4	7.4	73.2
29	7	4.7	4.7	77.9
30	8	5.4	5.4	83.2
31	4	2.7	2.7	85.9

32	6	4.0	4.0	89.9
33	3	2.0	2.0	91.9
34	4	2.7	2.7	94.6
35	3	2.0	2.0	96.6
36	2	1.3	1.3	98.0
38	2	1.3	1.3	99.3
47	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data terpaan media massa di atas, diperoleh rata-rata skor terpaan media massa adalah sebesar 24,92, median 25, modus 22, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 5,968. Statistik deskriptif data terpaan media massa remaja yang menjadi siswa SMA Negeri 5 Prabumulih selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16.
Statistik Deskriptif Data Terpaan Media Massa
Statistics

Terpaan Media massa

N	Valid	149
	Missing	0
Mean		24.92
Median		25.00
Mode		22
Std. Deviation		5.968
Minimum		10
Maximum		47

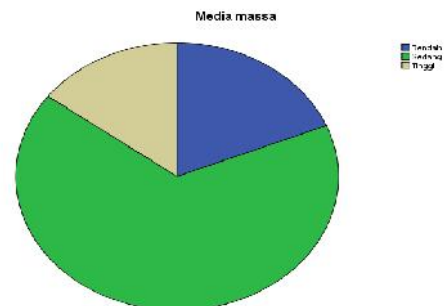
Selanjutnya dilakukan kategorisasi terpaan media massa dengan perhitungan: Batas Tinggi = Mean + 1 Deviasi Standar = 24,92 + 5,968 = 30,888 dan Batas Rendah = Mean - 1 Deviasi Standar = 24,92 - 5,968 = 18,952. Tabel 22 menunjukkan distribusi frekuensi data terpaan media massa berdasarkan interpretasi kategori tersebut.

Tabel 17.
Distribusi Frekuensi Data Terpaan Media
Massa Remaja yang Menjadi Siswa SMAN 5
Prabumulih
Terpaan Media massa

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulative Persentase
Valid Rendah	25	16.8	16.8	16.8
Sedang	99	66.4	66.4	83.2
Tinggi	25	16.8	16.8	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 22 menunjukkan bahwa dari 149 siswa, sebanyak 25 orang (16,8%) mendapatkan terpaan media massa dalam kategori rendah, 99 orang (66,4%) mendapatkan terpaan media massa dalam kategori sedang, dan 25 orang (16,8%) mendapatkan terpaan media massa dalam kategori tinggi. Dalam bentuk grafik, gambaran umum terpaan media massa remaja yang menjadi siswa SMAN 5 Prabumulih disajikan pada gambar 4.

Gambar 4. Terpaan Media Massa Remaja yang
Menjadi Siswa SMAN 5 Prabumulih



4. Religiusitas Remaja

Hasil pengumpulan data religiusitas remaja yang menjadi siswa di SMA Negeri 5 Prabumulih dengan menggunakan skala religiusitas dan dianalisis dengan program SPSS, diperoleh skor minimum religiusitas adalah 72 dan skor maksimumnya adalah 113. Gambaran selengkapnya data religiusitas remaja dapat dilihat pada tabel 18.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data religiusitas, diperoleh rata-rata skor religiusitas remaja adalah sebesar 93,74, median 94, modus 94, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 7,990. Statistik deskriptif data religiusitas remaja yang menjadi

siswa SMA Negeri 5 Prabumulih selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 18.
Data Religiusitas Remaja
Religiusitas (X4)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 72	1	.7	.7	.7
73	1	.7	.7	1.3
74	1	.7	.7	2.0
75	1	.7	.7	2.7
76	1	.7	.7	3.4
78	1	.7	.7	4.0
79	1	.7	.7	4.7
80	2	1.3	1.3	6.0
82	4	2.7	2.7	8.7
84	2	1.3	1.3	10.1
85	6	4.0	4.0	14.1
86	6	4.0	4.0	18.1
87	6	4.0	4.0	22.1
88	7	4.7	4.7	26.8
89	5	3.4	3.4	30.2
90	5	3.4	3.4	33.6
91	2	1.3	1.3	34.9
92	8	5.4	5.4	40.3
93	7	4.7	4.7	45.0
94	10	6.7	6.7	51.7
95	8	5.4	5.4	57.0
96	8	5.4	5.4	62.4
97	8	5.4	5.4	67.8
98	8	5.4	5.4	73.2
99	1	.7	.7	73.8
100	10	6.7	6.7	80.5
101	5	3.4	3.4	83.9
102	5	3.4	3.4	87.2
103	6	4.0	4.0	91.3
104	1	.7	.7	91.9
105	4	2.7	2.7	94.6
106	1	.7	.7	95.3

108	2	1.3	1.3	96.6
109	3	2.0	2.0	98.7
111	1	.7	.7	99.3
113	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 19.
Statistik Deskriptif Data Religiusitas Remaja

Statistics

Religiusitas

N	Valid	149
	Missing	0
Mean		93.74
Median		94.00
Mode		94 ^a
Std. Deviation		7.990
Minimum		72
Maximum		113

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

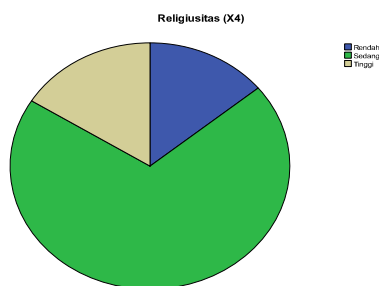
Selanjutnya dilakukan kategorisasi religiusitas remaja dengan perhitungan: Batas Tinggi = Mean + 1 Deviasi Standar = 93,74 + 7,990 = 101,73 dan Batas Rendah = Mean - 1 Deviasi Standar = 93,74 - 7,990 = 85,75. Tabel 25 menunjukkan distribusi frekuensi data religiusitas remaja berdasarkan interpretasi kategori tersebut.

Tabel 20.
Distribusi Frekuensi Data Religiusitas Remaja yang Menjadi Siswa di SMAN 5 Prabumulih

Religiusitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	21	14.1	14.1	14.1
Sedang	104	69.8	69.8	83.9
Tinggi	24	16.1	16.1	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 20 menunjukkan bahwa dari 149 remaja, sebanyak 21 orang (14,1%) memiliki religiusitas dalam kategori rendah, 104 orang (69,8%) memiliki religiusitas dalam kategori sedang, dan 24 orang (16,1%) memiliki religiusitas dalam kategori tinggi. Dalam bentuk grafik, gambaran umum religiusitas remaja yang menjadi siswa SMAN 5 Prabumulih disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Religiusitas Siswa SMAN 5 Prabumulih

5. Akhlak Remaja

Hasil pengumpulan data akhlak remaja yang menjadi siswa SMA Negeri 5 Prabumulih berdasarkan hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dianalisis dengan program SPSS, diperoleh nilai minimum akhlak siswa adalah 57 dan nilai maksimumnya adalah 84. Gambaran selengkapnya data nilai akhlak remaja dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Data Nilai Akhlak Remaja

	Akhlak (Y)			
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57	1	.7	.7	.7
58	1	.7	.7	1.3
59	2	1.3	1.3	2.7
60	2	1.3	1.3	4.0
62	4	2.7	2.7	6.7
63	1	.7	.7	7.4
64	3	2.0	2.0	9.4
65	4	2.7	2.7	12.1
66	3	2.0	2.0	14.1
67	1	.7	.7	14.8

68	1	.7	.7	15.4
69	1	.7	.7	16.1
70	4	2.7	2.7	18.8
71	7	4.7	4.7	23.5
72	7	4.7	4.7	28.2
73	7	4.7	4.7	32.9
74	8	5.4	5.4	38.3
75	6	4.0	4.0	42.3
76	10	6.7	6.7	49.0
77	10	6.7	6.7	55.7
78	17	11.4	11.4	67.1
79	24	16.1	16.1	83.2
80	14	9.4	9.4	92.6
81	7	4.7	4.7	97.3
82	3	2.0	2.0	99.3
84	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data akhlak siswa di atas, diperoleh rata-rata nilai akhlak siswa adalah sebesar 74,64, median 77, modus 79, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 5,961. Statistik deskriptif data nilai akhlak siswa SMA Negeri 5 Prabumulih selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Statistik Deskriptif Data Nilai Akhlak Siswa

		Statistics
Akhlak siswa		
N	Valid	149
	Missing	0
Mean		74.64
Median		77
Mode		79
Std. Deviation		5.961
Minimum		57
Maximum		84

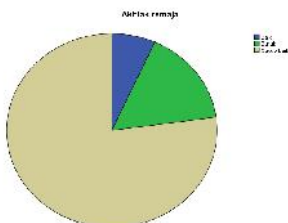
Selanjutnya dilakukan kategorisasi akhlak siswa dengan perhitungan: Batas Tinggi = Mean + 1 Deviasi Standar = 74,64 + 5,961 = 80,601 dan Batas Rendah = Mean - 1 Deviasi Standar = 74,64 - 5,961 = 68,679. Tabel 28

menunjukkan distribusi frekuensi data nilai akhlak siswa berdasarkan interpretasi kategori tersebut.

Tabel 23.
Distribusi Frekuensi
Data Akhlak Siswa di SMAN 5 Prabumulih
Akhlak siswa

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid				
Baik	10	6.7	6.7	6.7
Buruk	24	16.1	16.1	22.8
Cukup baik	115	77.2	77.2	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 23 menunjukkan bahwa dari 149 siswa, sebanyak 10 orang (6,7%) dinilai guru PAI memiliki akhlak dalam kategori baik, 24 orang (16,1%) dinilai memiliki akhlak dalam kategori buruk, dan 115 orang (77,2%) dinilai memiliki akhlak dalam kategori cukup baik. Dalam bentuk grafik, gambaran umum akhlak siswa SMAN 5 Prabumulih disajikan pada gambar 6.



Gambar 6. Akhlak Siswa SMAN 5 Prabumulih

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS. Hasil uji normalitas data pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya, terpapar media massa, religiusitas, dan akhlak siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 24.

Tabel 24.
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Pola asuh	Teman sebaya	Media massa	Religiusitas remaja	Akhlak remaja	
N	149	149	149	149	149	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.26	61.55	17.6140	94.2561	74.5861
	Std. Deviation	5.004	5.017	5.86048	8.324	5.95840
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.084	.048	.079	.147
	Positive	.111	.084	.044	.053	.114
Negative		-.063	-.054	-.048	-.079	-.147
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.354	1.029	.591	.961	1.797
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051	.240	.876	.315	.003

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (independent) tidak saling berkorelasi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas (independent). Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi antar variabel bebas masih berada di bawah 0,90. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas selengkapnya seperti digambarkan pada tabel 30.

Tabel 25.
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficient Correlations^a

Model	Religiusitas remaja	Media massa	Pola asuh	Teman sebaya
1 Correlations	1.000	-.033	-.090	-.083

Media massa		-0.033	1.000	-	.114
Pola asuh		-0.090	-0.049	1.000	-0.049
Teman sebaya		-0.083	.114	-	1.000
Covariances	Religiusitas remaja	.004	.000	.000	.000
	Media massa	.000	.007	.000	.001
	Pola asuh	.000	.000	.010	.000
	Teman sebaya	.000	.001	.000	.010

a. Dependent Variable: Akhlak remaja

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua data. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan program SPSS. Hasilnya menunjukkan bahwa pada semua variabel bebas (independent) diperoleh nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 26.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	1 (Constant)	4.428	5.196				.852
Pola asuh	.035	.061	.049	.581	.562	.987	1.014
Teman sebaya	-.012	.061	-.017	-.203	.840	.978	1.022
Media massa	-.014	.052	-.023	-.268	.789	.984	1.016

Religiusitas	.001	.037	.003	.039	.969	.984	1.017
--------------	------	------	------	------	------	------	-------

a. Dependent Variable: RES2

Hasil Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan program SPSS. Ada dua struktural yang digunakan dalam analisis jalur ini, yaitu struktural 1 dan struktural 2.

1. Struktural 1

Struktural 1 ini menguji pengaruh langsung variabel pola asuh orang tua (X_1), teman sebaya (X_2), media massa (X_3), dan religiusitas remaja (X_4) terhadap variabel akhlak remaja (Y). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis 1 yang berbunyi: "Pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja". Hipotesis statistik yang diuji adalah:

- a. $H_0: y_1 = 0$
 $H_1: y_1 > 0$
- b. $H_0: y_2 = 0$
 $H_1: y_2 > 0$
- c. $H_0: y_3 = 0$
 $H_1: y_3 > 0$
- d. $H_0: y_4 = 0$
 $H_1: y_4 > 0$

Hasil analisis koefisien korelasi simultan, diperoleh nilai korelasi variabel pola asuh orang tua (X_1), teman sebaya (X_2), media massa (X_3), dan religiusitas (X_4) dengan variabel akhlak remaja (Y) sebesar 0,258. Ini berarti terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara bersama-sama dengan akhlak remaja di SMAN 5 Prabumulih. Namun derajat kekuatan hubungannya lemah karena berada pada rentang 0,20 – 0,40. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 6,6% variabilitas akhlak remaja (Y) dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua (X_1), teman sebaya (X_2), media massa (X_3), dan religiusitas (X_4). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara simultan pengaruh langsung pola asuh

orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas terhadap akhlak remaja hanya sebesar 6,6%, sedangkan sisanya 93,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi (R^2) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 27.
Model Summary Korelasi Simultan Pola Asuh, Teman Sebaya, Media Massa, dan Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.066	.040	5.839

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X4), Media Massa (X3), Teman Sebaya (X2), Pola Asuh (X1)

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel pola asuh orang tua (X_1), teman sebaya (X_2), media massa (X_3), dan religiusitas (X_4) secara bersama-sama terhadap variabel akhlak remaja (Y), pada uji F (Anova) diperoleh harga $F = 2,561$; $df_1 = 4$; $df_2 = 144$, $p\text{-value} = 0,041 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti, pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja (Y). Hasil Anova selengkapnya dapat dilihat pada tabel 28.

Tabel 28.
Hasil Anova (Uji F) Pola Asuh, Teman Sebaya, Media Massa, dan Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.266	4	87.317	2.561	.041 ^a
	Residual	4909.163	144	34.091		
	Total	5258.430	148			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas (X4), Media Massa (X3), Teman Sebaya (X2), Pola Asuh (X1)

b. Dependent Variable: Akhlak (Y)

Untuk melihat pengaruh secara parsial variabel pola asuh orang tua (X_1), teman sebaya (X_2), media massa (X_3), dan religiusitas (X_4)

terhadap variabel akhlak remaja (Y), hasil analisis koefisien jalur pada tabel *Coefficients* diperoleh berturut-turut:

- $y_1 = -0,037$; $t_0 = -0,454$; $p\text{-value} = 0,650/2 = 0,325 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti, tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel pola asuh orang tua (X_1) terhadap variabel akhlak remaja (Y). Besaran pengaruh langsung pola asuh (X_1) terhadap akhlak remaja (Y) hanya sebesar 3,7%. Artinya baik buruknya akhlak remaja hanya mampu dipengaruhi oleh pola asuh sebesar 3,7% sedangkan sisanya 96,3% dipengaruhi faktor lain.
- $y_2 = -0,103$; $t_0 = -1,272$; $p\text{-value} = 0,205/2 = 0,103 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti, tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel teman sebaya (X_2) terhadap variabel akhlak remaja (Y). Besaran pengaruh langsung teman sebaya (X_2) terhadap akhlak remaja (Y) adalah sebesar 10,3%. Artinya baik buruknya akhlak remaja mampu dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 10,3% sedangkan sisanya 89,7% dipengaruhi faktor lain.
- $y_3 = -0,028$; $t_0 = -0,347$; $p\text{-value} = 0,729/2 = 0,365 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti, tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel media massa (X_3) terhadap variabel akhlak remaja (Y). Besaran pengaruh langsung media massa (X_3) terhadap akhlak remaja (Y) hanya sebesar 2,8%. Artinya tinggi rendahnya akhlak remaja hanya mampu dipengaruhi oleh media massa sebesar 2,8% sedangkan sisanya 97,2% dipengaruhi faktor lain.
- $y_4 = 0,239$; $t_0 = 2,958$; $p\text{-value} = 0,004/2 = 0,002 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti, terdapat pengaruh langsung yang signifikan variabel religiusitas (X_4) terhadap variabel akhlak remaja (Y). Besaran pengaruh langsung religiusitas (X_4) terhadap akhlak remaja (Y) adalah sebesar 23,9%. Artinya baik buruknya akhlak remaja mampu dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 23,9% sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi faktor lain.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa secara parsial hanya variabel religiusitas (X_4)

yang mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel akhlak remaja (Y). Sedangkan variabel pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃) tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel akhlak remaja (Y). Hasil analisis koefisien jalur selengkapnya dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29.
Hasil Analisis Koefisien Jalur Pengaruh Pola Asuh, Teman Sebaya, Media Massa, dan Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	67.512	8.622		7.830	.000
Pola Asuh (X1)	-.044	.097	-.037	-.454	.650
Teman Sebaya (X2)	-.123	.096	-.103	-1.272	.205
Media Massa (X3)	-.028	.081	-.028	-.347	.729
Religiusitas (X4)	.179	.060	.239	2.958	.004

a. Dependent Variable: Akhlak (Y)

2. Struktural 2

Struktural 2 menguji pengaruh tidak langsung variabel pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃) terhadap variabel akhlak remaja melalui religiusitasnya (X₄). Hipotesis yang diuji adalah hipotesis 2 yang berbunyi: “Pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa baik secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya”. Hipotesis statistik yang diuji adalah:

- a. H₀: $\beta_{41} = 0$
H₁: $\beta_{41} > 0$
- b. H₀: $\beta_{42} = 0$

- H₁: $\beta_{42} > 0$
- c. H₀: $\beta_{43} = 0$
H₁: $\beta_{43} > 0$

Hasil analisis koefisien korelasi simultan, diperoleh nilai korelasi variabel pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃) dengan variabel religiusitas remaja (X₄) sebesar 0,100. Ini berarti terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa secara bersama-sama dengan religiusitas remaja di SMAN 5 Prabumulih, namun nilai tersebut berada pada kisaran 0,20. Dengan demikian, derajat kekuatan hubungannya sangat lemah. Selanjutnya, hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R² sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 1% variabilitas religiusitas (X₄) yang dapat dijelaskan oleh pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa secara simultan pengaruh pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa terhadap religiusitas remaja hanya sebesar 1%, sedangkan sisanya 99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti. Hasil analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R²) selengkapnya dapat dilihat pada tabel 30.

Tabel 30.
Model Summary Korelasi Simultan Pola Asuh, Teman Sebaya, dan Media Massa Terhadap Religiusitas Remaja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.100 ^a	.010	-.010	8.032

a. Predictors: (Constant), Media Massa (X₃), Pola Asuh (X₁), Teman Sebaya (X₂)

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃) secara bersama-sama terhadap variabel religiusitas remaja (X₄), pada uji F (Anova) diperoleh harga F = 0,491; df1 = 3; df2 = 145, p-value = 0,689 > 0,05, sehingga H₀ diterima. Ini berarti, pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa secara bersama-sama tidak mempunyai

pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya. Hasil Anova selengkapnya dapat dilihat pada tabel 31.

Tabel 31.

Hasil Anova (Uji F) Pola Asuh, Teman Sebaya, dan Media Massa Terhadap Religiusitas Remaja

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	94.957	3	31.652	.491	.689 ^a
Residual	9353.352	145	64.506		
Total	9448.309	148			

a. Predictors: (Constant), Media Massa (X₃), Pola Asuh (X₁), Teman Sebaya (X₂)

b. Dependent Variable: Religiusitas (X₄)

Selanjutnya untuk melihat pengaruh secara parsial variabel pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃) terhadap variabel religiusitas (X₄), hasil analisis koefisien jalur pada tabel *Coefficients* diperoleh berturut-turut:

- a. $t_1 = 0,090$; $t_0 = 1,083$; $p\text{-value} = 0,281/2 = 0,141 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti, tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan pola asuh (X₁) terhadap religiusitas remaja (X₄). Besaran pengaruh langsung pola asuh (X₁) terhadap religiusitas remaja (X₄) adalah sebesar 9%. Artinya tinggi rendahnya religiusitas remaja hanya mampu dipengaruhi oleh pola asuh sebesar 9% sedangkan sisanya 91% dipengaruhi faktor lain.
- b. $t_2 = 0,031$; $t_0 = 0,376$; $p\text{-value} = 0,708/2 = 0,354 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti, tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan teman sebaya (X₂) terhadap religiusitas remaja (X₄). Besaran pengaruh langsung teman sebaya (X₂) terhadap religiusitas remaja (X₄) adalah sebesar 3,1%. Artinya tinggi rendahnya religiusitas remaja hanya mampu dipengaruhi oleh teman sebaya sebesar 3,1% sedangkan sisanya 96,9% dipengaruhi faktor lain.
- c. $t_3 = 0,023$; $t_0 = 0,276$; $p\text{-value} = 0,783/2 = 0,392 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti, tidak terdapat pengaruh langsung

yang signifikan media massa (X₃) terhadap religiusitas remaja (X₄). Besaran pengaruh langsung media massa (X₃) terhadap religiusitas remaja (X₄) adalah sebesar 2,3%. Artinya tinggi rendahnya religiusitas remaja hanya mampu dipengaruhi oleh media massa sebesar 2,3% sedangkan sisanya 97,7% dipengaruhi faktor lain.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa secara parsial variabel pola asuh orang tua (X₁), teman sebaya (X₂), dan media massa (X₃) tidak satupun yang mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya (X₄). Hasil analisis koefisien jalur selengkapnya dapat dilihat pada tabel 32.

Tabel 32.

Hasil Analisis Koefisien Jalur Pengaruh Pola Asuh, Teman Sebaya, dan Media Massa Terhadap Religiusitas Remaja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	85.430	9.504		8.989	.000
Pola Asuh (X ₁)	.143	.133	.090	1.083	.281
Teman Sebaya (X ₂)	.050	.132	.031	.376	.708
Media Massa (X ₃)	.031	.111	.023	.276	.783

a. Dependent Variable: Religiusitas (X₄)

Dilihat dari hasil analisis jalur baik pada struktural 1 maupun struktural 2 di atas, maka pengaruh-pengaruh yang dibentuk dapat digambarkan melalui persamaan struktural yaitu:

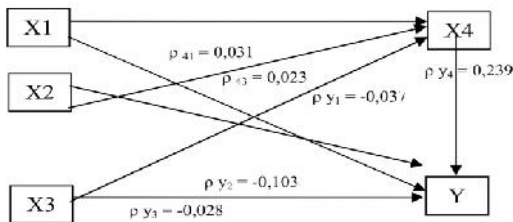
$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Secara keseluruhan, hasil analisis inferensial untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diringkas pada tabel 33.

Tabel 33. Ringkasan Hasil Analisis Inferensial

Model	Koefisien Jalur	t _{hitung}	p-value	R ²
Struktural 1 (X₁ X₂ X₃ X₄ ke Y)				
X ₁ terhadap Y (y ₁)	-0,037	0,454	0,650	0,066
X ₂ terhadap Y (y ₂)	-0,103	1,272	0,205	
X ₃ terhadap Y (y ₃)	-0,028	0,347	0,729	
X ₄ terhadap Y (y ₄)	0,239	2,958	0,004	
Struktural 2 (X₁ X₂ X₃ ke Y melalui X₄)				
X ₁ terhadap X ₄ (a ₁)	0,090	1,083	0,281	0,010
X ₂ terhadap X ₄ (a ₂)	0,031	0,376	0,708	
X ₃ terhadap X ₄ (a ₃)	0,023	0,276	0,783	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 33, diperoleh diagram jalur empiris untuk model penelitian ini sebagaimana yang dijelaskan gambar berikut ini:



Gambar 7. Diagram Jalur Empiris Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Akhlak Remaja (Y) Pembahasan

Gambaran Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya, Terpaan Media Massa, Religiusitas, dan Akhlak Remaja di SMA Negeri 5 Prabumulih

Dilihat dari pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap siswa SMAN 5 Prabumulih, sebagian besar (102 orang 68,5%) siswa menyatakan bahwa orang tua mereka menerapkan pola asuh permisif. Ini berarti bahwa dalam berinteraksi atau memperlakukan anak-anaknya, orang tua cenderung memberikan kelonggaran yang seluas-luasnya kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan sendiri, orang tua hanya memberi sedikit batasan dan cenderung membiarkan saja,

meski saat anak melakukan kesalahan. Menurut Hurlock, pola asuh ini dapat menyebabkan anak menjadi orang yang sulit dibimbing, lebih mementingkan dirinya sendiri, karena pola asuh orangtua yang terlalu longgar (Elizabeth B. Hurlock, tt, 204).

Dilihat dari tingkat interaksi siswa dengan teman sebaya di SMAN 5 Prabumulih, sebagian besar (107 orang atau 71,8%) siswa berinteraksi dengan teman sebaya dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa interaksi langsung para siswa dengan teman-teman seusianya bisa dikatakan tidak terlalu tinggi, mereka mungkin melakukan kerja sama dengan teman sebayanya namun persaingan dan pertentangan tetap mungkin terjadi. Di sisi lain, mereka mungkin mencontoh perilaku teman sebayanya namun proses persesuaian/akomodasi tetap dilakukan. Secara teoritis, interaksi semacam ini dapat meminimalisir pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan dari pergaulan dengan teman sebaya, seperti penyalahgunaan obat-obatan, menipu, dan mencuri (Damsar, tt, 75).

Dilihat dari tingkat terpaan media massa pada siswa SMAN 5 Prabumulih, sebagian besar (99 orang atau 66,4%) siswa mendapatkan terpaan media massa dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa dilihat dari tingkat frekuensi, durasi, dan atensi penggunaan media massa oleh para siswa masih relatif wajar. Penggunaan media massa yang tidak terlalu berlebihan, secara teoritis dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan media, seperti melakukan kekerasan dan perilaku negatif lainnya (Robert A. Baron, tt, 825-832).

Dilihat dari tingkat religiusitas siswa SMAN 5 Prabumulih, sebagian besar (104 orang atau 69,8%) siswa memiliki religiusitas dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa dilihat dari dimensi keyakinan (akidah), pengalaman (penghayatan), dan peribadatan, para siswa menunjukkan tingkat religiusitas yang cukup, meski mereka mengaku beriman sesuai rukun iman, melakukan sholat, dan merasa berdosa saat melakukan kesalahan, namun terkadang mereka memiliki keyakinan yang lemah terhadap qadha dan qadar, tidak terbiasa melakukan sholat dan puasa sunnah, serta sangat jarang merasakan khusuk ketika melakukan sholat. Secara teoritis, belum maksimalnya perkembangan religiusitas memungkinkan para remaja tidak memiliki kontrol moral yang baik. Menurut

Jalaluddin, salah satu titik tolak perkembangan moral pada remaja adalah rasa berdosa, (Jalaluddin, tt, 74). sedangkan rasa berdosa sendiri timbul karena jiwa kagamaan atau religiusitas yang dimiliki.

Dilihat dari akhlak siswa SMAN 5 Prabumulih, sebagian besar (115 orang atau 77,2%) siswa dinilai oleh guru PAI mereka memiliki akhlak dalam kategori cukup baik. Ini berarti bahwa dalam hal kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, dan kejujuran yang menjadi indikator penilaian akhlak dalam penelitian ini, guru menilai para siswa belum secara maksimal menunjukkan akhlakul karimah sesuai tuntunan agama Islam. Secara teoritis, akhlak terbagi dua macam, yaitu akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Dengan demikian, belum terbentuknya akhlak mahmudah secara sempurna menunjukkan bahwa masih terdapat perbuatan kurang baik dilakukan siswa. Jika hal ini dibiarkan tanpa pembinaan, maka lama kelamaan dapat merusak keimanan dan menjatuhkan martabat mereka sebagai manusia (Rosihan Anwar, tt, 121).

Pengaruh Langsung Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, Media Massa, dan Religiusitas Terhadap Akhlak Remaja

Pengaruh langsung pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara simultan terhadap akhlak remaja pada analisis jalur dilihat dari hasil uji F pada struktural 1. Hasilnya, diperoleh harga F sebesar 2,561 dengan p-value sebesar 0,041. Harga F yang positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung yang positif pola asuh, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara simultan terhadap akhlak remaja. Ini berarti semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya, semakin tinggi terpapar media massa, dan semakin tinggi religiusitas remaja maka semakin baik akhlaknya. Selain itu, nilai p-value < 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, pola asuh, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara simultan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,066. Ini berarti baik buruknya akhlak remaja mampu dipengaruhi secara langsung oleh pola

asuh, teman sebaya, media massa, dan religiusitas sebesar 6,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan sebagian ahli yang menyatakan bahwa secara umum akhlak dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abudin Nata bahwa akhlak terbentuk dari dua cara, yaitu secara internal dan eksternal (Abudin Nata, 146). Namun bila dirinci lebih jauh, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi akhlak, termasuk diantaranya adalah faktor pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas. Kesemua faktor tersebut seharusnya saling bersinergi dalam proses pembentukan akhlakul karimah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap perilaku remaja. Penelitian Soetjningsih menunjukkan bahwa teman sebaya dan eksposur media berpengaruh langsung terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja, sedangkan hubungan orang tua-remaja dan religiusitas berpengaruh langsung dan tidak langsung. Penelitian Sriyanto membuktikan bahwa kecenderungan kenakalan remaja dipengaruhi secara signifikan oleh pola asuh dan media massa. Penelitian Rahmadona dan Agustin menemukan bahwa variabel religiusitas, keluarga, dan teman sebaya mempunyai hubungan yang bermakna dengan penyalahgunaan narkoba.

Namun secara parsial, hasil uji t menunjukkan kondisi yang berbeda-beda. Dari empat variabel yang diduga mempengaruhi akhlak remaja (pola asuh, teman sebaya, media massa, dan religiusitas), hanya religiusitas yang mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap akhlak remaja. Ini berarti semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin baik akhlaknya. Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa besaran pengaruh religiusitas sebesar 23,9%.

Besarnya pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja sejalan dengan pandangan Najati. Sebagaimana dikutip oleh Ancok dan Suroso, menurut Najati religiusitas mempunyai pengaruh langsung yang kuat terhadap kepribadian seseorang. Orang-orang yang religius adalah orang-orang yang berkepribadian kuat (Djamaluddin Ancok ed,

96). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap perilaku remaja. Penelitian yang dilakukan oleh French, dkk. menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku prososial remaja (Doran C. French, dkk, 421–430). Religiusitas yang tinggi juga terbukti berpengaruh menghindarkan remaja dari perilaku menyimpang. Penelitian yang dilakukan oleh Aviyah & Farid menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan kenakalan remaja.

Terkait pengaruh secara parsial teman sebaya terhadap akhlak remaja, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung yang signifikan. Namun, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa besaran pengaruh teman sebaya terhadap akhlak remaja menempati posisi terbesar kedua setelah religiusitas, yaitu 10,3%. Tidak adanya pengaruh langsung yang signifikan teman sebaya terhadap akhlak remaja tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang cukup penting bagi perkembangan akhlak remaja. Menurut Hurlock seperti yang dikutip oleh Fatimah, bersama kelompok teman sebaya remaja belajar untuk saling menghargai, bertoleransi, dan bertanggung jawab (Enung Fatimah, 145). Namun tidak sedikit remaja yang berperilaku menyimpang karena pengaruh teman sebayanya (Syamsu Yusuf, 59-60) Menurut Yusuf, salah satu peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 60). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Septiyuni, dkk. yang menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku *bullying* remaja dengan koefisien determinasi sebesar 13%.

Terkait pengaruh secara parsial pola asuh terhadap akhlak remaja, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung yang signifikan. Namun, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan adanya pengaruh pola asuh terhadap akhlak remaja sebesar 3,7%, lebih kecil dibandingkan pengaruh teman sebaya. Kecilnya pengaruh langsung pola asuh terhadap akhlak remaja sejalan dengan penelitian Septiyuni, dkk. yang menunjukkan bahwa pengaruh *monitoring*

parental lebih lemah dibandingkan dengan teman sebaya terhadap perilaku remaja. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan adanya pengaruh orang tua dan keluarga terhadap perilaku anak. Menurut Kartono, keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. (Kartini Kartono, 19) Menurut Daradjat, kepribadian, sikap, dan cara hidup orang tua merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh (Zakiyah Daradjat, 56).

Terkait pengaruh secara parsial media massa terhadap akhlak remaja, hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung yang signifikan. Namun, hasil analisis koefisien jalur menunjukkan adanya pengaruh media massa terhadap akhlak remaja sebesar 2,8%, paling kecil dibandingkan dengan tiga variabel lainnya (religiusitas, teman sebaya, dan pola asuh). Kecilnya pengaruh langsung media massa terhadap remaja yang ditunjukkan oleh penelitian ini tidak sejalan dengan berbagai teori tentang pengaruh media massa terhadap perilaku remaja, diantaranya teori belajar sosial (*social learning theory*), (Mohammad Surya, 44). teori jarum suntik (*hypodermic needle theory*) (Morissan, 504). teori kultivasi (*cultivation theory*) (Nurudin, 19). dan *agenda setting theory* (Onong Uchjana Effendy, 286). Semua teori tersebut menyatakan bahwa media massa berpengaruh besar terhadap perilaku remaja, termasuk akhlaknya.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Baron dkk. yang justru menunjukkan adanya pengaruh berbagai acara melalui media massa yang menyebabkan meningkatnya masalah kecenderungan melakukan kekerasan dan perilaku negatif yang lain di kalangan remaja (Robert. A. Baron, dkk, 825–832). Penelitian Wan Hamat, dkk. juga menemukan adanya hubungan antara tingkat ekspos media dengan akhlak remaja, meskipun hubungannya rendah.

Pengaruh Tidak Langsung Pola Asuh Orang Tua, Teman Sebaya, dan Media Massa Terhadap Akhlak Remaja Melalui Religiusitasnya

Pengaruh tidak langsung pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa secara simultan terhadap akhlak remaja melalui

religiusitasnya pada analisis jalur dilihat dari hasil uji F pada struktural 2. Hasilnya, diperoleh harga F sebesar 0,491 dengan p-value sebesar 0,689. Harga F yang positif menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif pola asuh, teman sebaya, dan media massa secara simultan terhadap religiusitas remaja. Ini berarti semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua, semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya, dan semakin tinggi terpaan media massa maka semakin tinggi religiusitas remaja. Namun nilai p-value $> 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, pola asuh, teman sebaya, dan media massa secara simultan tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap religiusitas remaja. Hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 hanya sebesar 0,010. Ini berarti tinggi rendahnya religiusitas remaja hanya mampu dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh, teman sebaya, dan media massa sebesar 1%.

Secara parsial, hasil analisis koefisien juga menunjukkan hal yang sama, dimana pola asuh, teman sebaya, dan media massa juga tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap religiusitas remaja. Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa besaran pengaruh pola asuh sebesar 9%, teman sebaya sebesar 3,1%, dan media massa hanya sebesar 2,3%.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas. Menurut Jalaluddin, faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusional, dan lingkungan masyarakat. (Jalaluddin, 213-222). Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga direpresentasikan dengan pola asuh orang tua, sementara teman sebaya dan media massa merupakan representasi dari lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Afiatin yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa berpengaruh dalam pembinaan kehidupan beragama pada remaja. Faktor yang berpengaruh dominan adalah faktor kepedulian dan konsistensi kedua orang tua, sedangkan teman sebaya dan media massa merupakan faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kehidupan beragama remaja (Tina Afiatin, 55 – 64).

Terkait dengan pengaruh secara parsial pola asuh terhadap religiusitas remaja, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berupa pendidikan dan pengajaran dari orang tua merupakan salah satu

faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan atau religiusitas seseorang (Robert Henry Thoules, 34). Tidak terdapatnya pengaruh langsung yang signifikan pola asuh terhadap religiusitas remaja, yang ditunjukkan dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan banyak orang tua yang tidak dapat dijadikan figur yang dapat diteladani oleh remaja. Selain itu, orang tua juga kurang perhatian terhadap pendidikan agama bagi para remaja. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa SMAN 5 Prabumulih menerapkan pola asuh permisif. Pada pola asuh ini, orang tua cenderung memberikan kebebasan yang seluas-luasnya pada anak, tanpa memberikan batasan, sehingga mungkin ketika anak tidak menjalankan perintah agama seperti sholat, puasa dan sebagainya, orang tua hanya mendinginkan saja, tanpa upaya untuk menegur apalagi menghukum, seperti yang seharusnya dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan orang tua memberikan kontribusi sebesar 19,4% terhadap munculnya gejala kenakalan anak/remaja.

Terkait pengaruh secara parsial teman sebaya terhadap religiusitas remaja, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Henslin. Sebagaimana yang dikutip oleh Damsar, menurut Henslin kelompok teman sebaya memiliki daya paksa terhadap remaja. Para remaja cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya baik perilaku yang positif maupun yang negatif (Damsar, 75). Tidak terdapatnya pengaruh langsung yang signifikan teman sebaya terhadap religiusitas remaja kemungkinan karena tingkat interaksi dengan teman sebaya yang tidak terlalu tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar (107 orang atau 71,8%) siswa SMAN 5 Prabumulih berinteraksi dengan teman sebaya dalam kategori sedang.

Terkait pengaruh secara parsial media massa terhadap religiusitas remaja, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori-teori yang menjelaskan pengaruh media terhadap penonton, seperti teori belajar sosial (*social learning theory*) (Muhammad Surya, 44), teori jarum suntik (*hypodermic needle theory*) (Morissan, 504), teori kultivasi (*cultivation theory*) (Nurudin, 19), dan teori *agenda setting* (Onong Uchjana Effendy, 286). Semua teori tersebut menjelaskan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perilaku penggunaannya, termasuk religiusitasnya. Menurut Arifin, penggunaan internet sebagai salah satu bentuk media massa oleh remaja dapat berakibat pada jiwa agama yang tidak stabil (Bambang Syamsul Arifin, 67). Tidak adanya pengaruh langsung yang signifikan media

massa terhadap religiusitas remaja kemungkinan disebabkan frekuensi dan durasi terpaan media yang tidak terlalu tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat terpaan media masaa pada siswa SMAN 5 Prabumulih berada dalam kategori sedang.

Temuan Penelitian dan Implikasinya

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh tiga temuan penting penelitian ini, yaitu:

Pertama, pola asuh yang diterapkan orang tua tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja, dengan besaran pengaruh hanya 3,7%. Pola asuh juga tidak mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya. Meski tidak signifikan, pengaruh pola asuh terhadap akhlak remaja bersifat negatif, artinya semakin demokratis pola asuh yang diterapkan orang tua justru akhlak remaja semakin buruk.

Implikasi dari temuan ini adalah para orang tua harus menerapkan pola asuh yang sedikit otoriter untuk meningkatkan kemungkinan remaja memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan aturan yang jelas dan tegas terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ajaran agama dan penerapan akhlak yang mulia, disertai dengan sanksi-sanksi yang jelas dan konsisten. Selain itu, orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi para remaja dalam berperilaku yang sesuai dengan norma-norma akhlak, baik akhlak terhadap Allah SWT, maupun terhadap sesama manusia dan alam semesta.

Kedua, interaksi dengan teman sebaya tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja, dengan besaran pengaruh 10,3%. Interaksi dengan teman sebaya juga tidak mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya. Meski tidak signifikan, pengaruh teman sebaya terhadap akhlak remaja bersifat negatif, artinya semakin tinggi interaksi dengan teman sebaya maka semakin buruk akhlak remaja.

Selain teman sebaya, faktor eksternal lainnya yaitu media massa juga tidak mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja, dengan besaran pengaruh hanya 2,8%. Bahkan media massa merupakan variabel yang paling kecil pengaruhnya dibandingkan dengan faktor eksternal lainnya yaitu pola asuh dan teman sebaya, maupun dengan religiusitas sebagai faktor internal. Media massa juga tidak mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya. Meski tidak signifikan, pengaruh media massa terhadap akhlak

remaja juga bersifat negatif, artinya semakin tinggi remaja mendapatkan terpaan media massa semakin buruk akhlaknya.

Implikasi dari temuan ini adalah para orang tua dan pendidik di sekolah tidak perlu terlalu mengkhawatirkan pengaruh negatif teman sebaya dan media massa sepanjang mereka telah memberikan bekal pendidikan agama yang cukup bagi para remaja. Meski demikian, orang tua harus membatasi pergaulan para remaja dan intensitas penggunaan media massa guna menghindari pengaruh negatif teman sebaya dan media massa. Bagi peneliti selanjutnya, perlu digali secara lebih holistik di lokasi penelitian lain dan juga menggunakan pendekatan lain guna menggali lebih jauh pengaruh kedua faktor tersebut.

Ketiga, satu-satunya faktor yang berpengaruh langsung dan signifikan terhadap akhlak remaja adalah religiusitas. Besaran pengaruh langsung religiusitas terhadap akhlak remaja adalah sebesar 23,9%, artinya baik buruknya akhlak remaja mampu dipengaruhi oleh religiusitas sebesar 23,9%. Bersama-sama dengan variabel pola asuh, teman sebaya, dan media massa, variabel religiusitas juga berpengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja, dengan besaran pengaruh 6,6%. Selain itu, pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja bersifat positif, artinya semakin tinggi religiusitas remaja maka semakin baik akhlaknya, sebaliknya semakin rendah religiusitas remaja maka semakin buruk akhlaknya.

Implikasi dari temuan ini adalah para orang tua maupun pendidik di sekolah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan religiusitas remaja untuk meningkatkan kemungkinan remaja memiliki akhlak yang baik, baik melalui perbaikan penerapan pendidikan agama dalam keluarga maupun melalui perbaikan pembinaan keagamaan di sekolah. Sedangkan bagi pemerintah, khususnya Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kota Prabumulih, hendaknya melakukan kebijakan yang lebih serius dalam meningkatkan religiusitas remaja dalam rangka pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka model alternatif pembinaan akhlak remaja, khususnya untuk SMA Negeri 5 Prabumulih yang disarankan melalui penelitian ini adalah pembinaan akhlak yang mengedepankan peningkatan religiusitas. Hal-hal yang dapat dilakukan misalnya dengan memperbanyak aktivitas pembiasaan terjadwal dalam melakukan aktivitas keagamaan, mulai dari melaksanakan shalat wajib berjamaah di sekolah, membaca zikir dan do'a setiap pagi dan sebelum memulai belajar, tadarus, *istighasah* pagi, shalat *dhuha*, kajian keislaman, serta aktivitas pembiasaan spontan seperti mencium tangan guru, menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan

Santun), berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam, dan lain-lain. Selain itu, sekolah juga dapat menerapkan aktivitas pembiasaan insidental seperti mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, pembinaan tilawatil Qur'an, tahfizul Qur'an, tahlil, barzanji, hingga pembinaan untuk menjadi imam, khotib, memimpin do'a, dan sebagainya.

Disamping melaksanakan berbagai kegiatan yang membiasakan peserta didik untuk terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, sekolah juga diharapkan dapat memberikan lingkungan yang kondusif disertai dengan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk itu semua, mulai dari menyediakan masjid atau musholla dengan fasilitas wudhu dan sholat yang memadai, memajang poster-poster dan slogan yang berisi ajakan untuk senantiasa melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar, termasuk juga pelibatan semua guru bidang studi baik dalam memasukkan unsur-unsur IMTAQ dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan maupun menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain yaitu:

1. Sampel penelitian ini terbatas pada remaja yang menjadi siswa di SMAN 5 Prabumulih, untuk mendapatkan generalisasi yang lebih baik sebaiknya melibatkan sampel yang lebih luas, misalnya siswa SMA se-Kota Prabumulih atau se-Sumatera Selatan.
2. Kecuali pedoman observasi, instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar merupakan *self evaluation* sehingga rentan terhadap kemungkinan *faking good* (membuat-buat baik) atau *faking bad* (membuat-buat buruk). Ditambah dengan kemungkinan penilaian yang berlebihan atau sikap menjawab seadanya, hal itu akan menghasilkan temuan yang berbeda dan tidak tepat sasaran.
3. Penelitian ini mengumpulkan data secara *cross sectional*, yaitu data dikumpulkan pada waktu tertentu sehingga dinamika perubahan kondisi dalam periode waktu yang berbeda tidak diketahui.
4. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi akhlak, penelitian ini hanya terbatas pada tiga faktor eksternal yaitu pola asuh, teman sebaya, dan media massa serta satu faktor internal yaitu religiusitas. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa melibatkan lebih banyak faktor lagi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua siswa SMAN 5 Prabumulih (68,5%) menerapkan pola asuh permisif, tingkat interaksi sebagian besar (71,8%) siswa dengan teman sebaya dalam kategori sedang, tingkat terpaan media massa sebagian besar (66,4%) siswa dalam kategori sedang, tingkat religiusitas sebagian besar (69,8%) siswa dalam kategori sedang, dan akhlak sebagian besar (77,2%) siswa dinilai oleh guru PAI dalam kategori cukup baik.
2. Pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara simultan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa baik buruknya akhlak remaja mampu dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh, teman sebaya, media massa, dan religiusitas sebesar 6,6%. Namun secara parsial, dari empat faktor tersebut hanya religiusitas yang mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap akhlak remaja. Ini berarti semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin baik akhlaknya. Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa besaran pengaruh religiusitas sebesar 23,9%, sedangkan teman sebaya sebesar 10,3%, pola asuh sebesar 3,7%, dan media massa hanya sebesar 2,8%.
3. Pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa baik secara simultan maupun secara parsial tidak mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa tinggi rendahnya religiusitas remaja hanya mampu dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh, teman sebaya, dan media massa sebesar 1%. Meski tidak signifikan, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa besaran pengaruh pola asuh terhadap religiusitas sebesar 9%, pengaruh teman sebaya terhadap religiusitas sebesar 3,1%, dan pengaruh media massa terhadap religiusitas hanya sebesar 2,3%.

Daptar Pustaka

- Abdullah, Amin. 2006. *Metodologi Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.
- Abdullah, M.Yatimin. 2006. *Studi Akhlakdalam PerspektifAl-Quran*, Pekanbaru: Amzah.
- Afiatin, Tina. 1998. "Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi*,

- No. 1, hh. 55 – 64, dalam <https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/9851/7417>, diakses tanggal 30 April 2017.
- Ahn, Jeong-Ah & Lee, Sunhee. 2016. “Peer Attachment, Perceived Parenting Style, Self-concept, and School Adjustments in Adolescents with Chronic Illness”, *Asian Nursing Research* xxx hh. 1-5.
- Ahyadi Abdul Aziz. 2001. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim*, Bandung: Sinar Baru.
- Ali, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Ancok, Djamaluddin & Suroso, Fuad N. 2008. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Astuti, AM. Endah Sri. 2004. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gejala Kenakalan Anak/Remaja dan Penanggulangannya (Studi Kasus Kenakalan Anak/Remaja di Kabupaten Semarang)”, *Tesis*, PPs Ilmu Hukum Undip Semarang, dalam <http://eprints.undip.ac.id/13551/1/2004MH5961.pdf>, diakses tanggal 29 April 2017.
- Asy-Syirbany, Ridwan. 2009. *Membentuk Pribadi Lebih Islami (Suatu Kajian Akhlak)*, Jakarta: PT. Inti Media Cipta Nusantara.
- Aviyah, Evi & Farid, Muhammad. 2014. “Religiusitas, Kontrol Diri Dan Kenakalan Remaja”, *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Mei, Vol. 3, No. 02, hh 126-129, dalam <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/viewFile/376/334>, diakses tanggal 30 April 2017.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar.
- Baron, Robert. A.; Bryne, Donn Erwin; & Suls, Jerry M. 1991. “Aggression and Heat: Mediating Effects of Prior Provocation and Exposure to an Aggressive Model”, *Journal of Personality and Social Psychology* Vol. 31, hlm. 825–832.
- Budhyati MZ, Arifah. 2012. “Pengaruh Internet terhadap Kenakalan Remaja”, *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST) Periode III* ISSN: 1979-911X, Yogyakarta, 3 November 2012, dalam http://repository.akprind.ac.id/sites/files/conference-proceedings/2012/mz_15451.pdf, diakses tanggal 30 April 2017.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Dagun, Save M. 2002. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Damon, William & Lerner, Richard M. (Eds). 2006. *Handbook of Child Psychology*, 6th Edition Volume 1 (New York: John Wiley and Sons Inc.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dayang HK, *Pentingnya Pembentukan Akhlak Mulia*, dalam <http://www.brunet.bn/news/pelita/25jan/teropong.htm>, diakses tanggal 7 Juni 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Fahmi, Musthafa. 1997. *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fauzan. 2013. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Etika Berbisnis (Studi pada RM. Padang di Kota Malang)”, *JMK*, Vol. 15, No. 1, Maret, hh. 53-64, dalam <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/viewFile/18665/18421>, diakses tanggal 29 April 2017.
- Fraenkel, Jack R. & Wallen, Norman E. 1990. *How to Design and Evaluate Research in Education*, New York: McGraw-Hill Publishing Company.
- French, Doran C.; Eisenberg, Nancy; Vaughan, Julie; Purwono, Urip dan Suryanti, Telie A. 2008. “Religious Involvement and the Social Competence and Adjustment of Indonesian Muslim Adolescents”, *Developmental Psychology*, Vol. 44, No. 2, hh. 597–611.
- _____, Purwono, Urip; Eisenberg, Nancy, Sallquist, Julie; Lu, Ting dan Christ, Sharon. 2013. “Parent-Adolescent Relationships, Religiosity, and the Social Adjustment of Indonesian Muslim

- Adolescents”, *Journal of Family Psychology*, Vol. 27, No. 3, hh. 421–430.
- Geldard, Kathryn & Geldard, David. 2011. *Konseling Remaja*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gerungan. 1986. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Eresco.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Gunarsa, Singgih Dirga & Gunarsa, Ny. Singgih Dirga. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardy, Malcolm & Heyes, Steve. 1986. *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga.
- Hartati, Netty. 2005. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Nur. 2013. *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak.
- Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga.
- . 1999. *Perkembangan Anak*, Terj oleh Meitasari Tjandrasa, Jilid 2, Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kumar, Ranjit. 1996. *Research Methodology*, London: Sage Publication.
- Muallifah, 2009. *PsychoIslamic Smart Parenting*. Jakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Mu’awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Mussen, P.H. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk. Jakarta: Archan.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf*, Cet. VIII. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, 6th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring, dalam <https://kbbi.web.id/teman>.
- Kamil, Luthfi Muzayyin. 2014. “Pengaruh Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Timbulnya Perilaku Menyimpang Remaja: Penelitian Eksplanasi Di SMA Negeri Kota Bandung”, *Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Kumar, Ranjit. 1996. *Research Methodology*. London : Sage Publication.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 2001. *Gatra-gatra Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahyudin. 2003. *Kuliyah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Manurung dan Manurung, Hettie. 1995. *Manajemen Keluarga*, Bandung: Indonesia Publishing House.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga.
- Monks, F.J. 2006. *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gajah Mada.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muallifah. 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*, Jakarta: DIVA Press.
- Mu’awanah, Elfi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Mussen, Paul Henry. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Terjemahan Budiyanto, F.X., dkk., Jakarta: Archan.
- Musthofa, A. 2008. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: CVPustaka Setia.
- Nashori, Fuad dan Mucharam, Rachmy Diana. 2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*, 6th Ed., Boston: Allyn and Bacon.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- . 2004. *Komunikasi Massa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paloutzian, Raymond F. 1996. *Invitation to the Psychology of Religion*, London: Allyn and Bacon.
- Prabencana, Doddy. 2016. “Model Pendidikan Akhlak Melalui Kemitraan Sekolah dan

- Rumah: *Studi Pengembangan Untuk Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa di Sekolah SMP Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi*, Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, dalam <http://repository.upi.edu/22939/>, diakses tanggal 29 April 2017.
- Rahmadona, Elviza dan Agustin, Helifi. "Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkoba di RSJ Prof. HB. Sa'anin", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 8(2), hlm. 59-65, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=284277&val=7056&title=FAKTOR YANG BERTHUBUNGAN DENGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI RSJ PROF. HB. SA'ANIN>, diakses tanggal 4 Mei 2017.
- Rajab, Khairunnas. 2010. *Psikologi Agama Studi Terhadap Perilaku Beragama*, Jakarta: Pustaka Prisma.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, Bandung: Mizan.
- _____. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Cetakan ke 16, Bandung: PT Renja Keskadarya.
- Rivers, William L.; Jensen, Jay W. dan Peterson, Theodore. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Edisi Kedua, Jakarta: Prenada Media.
- Santosa, Slamet. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- Septiyuni, Dara Agnis; Budimansyah, Dasim; dan Wilodati 2015. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah", *Jurnal Sosieta*, Vol. 5, No. 1, dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=436568&val=8432&title=PENGARUH%20KELOMPOK%20TEMAN%20SEBAYA%20\(PEER%20GROUP\)%20TERHADAP%20PERILAKU%20BULLYING%20SISWA%20DI%20SEKOLAH](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=436568&val=8432&title=PENGARUH%20KELOMPOK%20TEMAN%20SEBAYA%20(PEER%20GROUP)%20TERHADAP%20PERILAKU%20BULLYING%20SISWA%20DI%20SEKOLAH), diakses tanggal 29 April 2017.
- Shen, Yuh-Ling. 2011. "Effects of Chinese Parental Practices on Adolescent School Outcomes Mediated by Conformity to Parents, Self-Esteem, and Self-Efficacy", *International Journal of Educational Research*, Volume 50, Issues 5-6, hh. 282-290, dalam <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0883035511000929>, diakses tanggal 29 April 2017.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwah Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soetjningsih, Christiana Hari. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja", *Disertasi*, dalam http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=49262, diakses tanggal 29 April 2017.
- Sriyanto. 2014. "Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Sekolah, Persepsi Peserta Didik tentang Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Media Massa Terhadap Perilaku Asertif dan Kecenderungan Kenakalan Remaja pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Negeri Jawa Barat", *Disertasi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, dalam <http://repository.upi.edu/7235/>, diakses tanggal 30 April 2017.
- Sudarsono. 1989. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, Ajat; Sarbiran, Sukardi dan Marzuki, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa SMP di Indonesia*, dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001803/penelitian/15.+Model+Pembentukan+Kultur+Akhlak+Mulia+Siswa+SMP+di+Indonesia.pdf>, diakses tanggal 29 April 2017.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmo, Ludwig. 2011. *Aspek Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Indeks.
- Surbakti, Elisa B.. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryabrata, Sumadi. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarni, Linda. 2009. "Monitoring Parental dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA Di Kota Pontianak", *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 4/ No. 2 / Agustus, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=21950&val=1285>, diakses tanggal 30 April 2017.
- Syauqi, Ahmad. tt. *Al-Syauqiyyat*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

- Tamuri, Ab. Halim & Ismail, Zarim. 2005. "Nilai Akhlak dan Pengaruh Media Massa di Kalangan Remaja Islam Luar Bandar", *ISLAMIYAT* 27 (2): hh. 57-70, dalam journal.ukm.my/islamiyyat/article/view/1971/1545, diakses tanggal 28 April 2017.
- Thoaha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, Cet. I.
- Thoules, Robert Henry. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press.
- Ulwan, P Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penerjemah Jamaluddin Miri, Jakarta: Pustaka Amani.
- Umarie, Barmawie. 2001. *Sistematika Tasawuf*. Semarang: Ramadhani.
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Walker, James W. 1992. *Human Resorce Strategy* (New York: Mc Graw Hill Inc., 1992), hlm. 3.
- Wan Hamat, Wan Norina; Hussin, Zaharah; Yusoff, Ahmad Fkrudin Mohamed, & Sapar, Ahmad Arifin. 2013. "Pengaruh Media Massa Terhadap Penampilan Akhlak Pelajar Islam Politeknik Malaysia", *The Online Journal of Islamic Education*, January, Vol. 1 Issue 1, dalam http://repository.um.edu.my/916/1/Article_2_Vol_1_Issue_1.pdf, diakses tanggal 29 April 2017.
- Wardhani, Diah. 2008. *Media Relations: Sarana Membangun Reputasi Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro.
- Yatim, Danny I. dan Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*, Jakarta: Arcan.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Az-Za'balawi, M. Sayyid Muhammad. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*, Jakarta: Gema Insani.